

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar datar pertanyaan (kuesioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada dinas-dinas Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah dari sejumlah OPD di Kabupaten Pringsewu, hanya ada 10 Dinas yang bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SmartPLS 3.0*.

**Tabel 4.1**  
**Data Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar ke OPD Kab. Pringsewu	50
Kuesioner yang tidak kembali	(20)
Kuesioner yang layak digunakan untuk keperluan input data	(30)

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pejabat atau pegawai yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan, pengawasan, dan pemeriksaan susunan anggaran pemerintah daerah, yaitu kepala dan staf/pegawai sub bagian akuntansi dan susunan anggaran pada setiap OPD Kab. Pringsewu. Tabel 4.2 berikut menunjukkan profil 30 responden dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Identitas Responden**

Identitas Responden	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	20	67%
	2. Perempuan	10	33%

Jumlah		30	100%
Usia	1. < 30 Tahun	8	27%
	2. 30-40 Tahun	15	50%
	3. 41-50 Tahun	7	23%
	4. > 50 Tahun		
Jumlah		30	100%
Pendidikan Terakhir	1. < SMA Sederajat		
	2. Diploma I-III	9	30%
	3. S1/Diploma IV	18	60%
	4. S2	3	10%
	5. S3		
Jumlah		30	100%
Bidang Pendidikan Terakhir	1. Ilmu Ekonomi	9	30%
	2. Manajemen	4	13%
	3. Akuntansi	10	33%
	4. Teknik	2	7%
	5. Hukum	1	3%
	6. Lainnya, yaitu	4	13%
Jumlah		30	100%
Pengalaman Terbit dalam tindak Pelaporan Susunan Anggaran	1. Diklat Teknis	4	13%
	2. Bimtek	7	23%
	3. Sosialisai Pelaporan sudunsn anggaran	19	63%
Jumlah		30	100%

*Sumber : Data primer diolah dengan Excel*

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah responden pria lebih banyak dibanding responden wanita. Jumlah responden pria sebanyak 20 orang (67%) dan wanita sebanyak 10 orang (33%). Sebagian besar responden adalah berumur < 27 Tahun yaitu sebanyak 8 orang (27%), responden yang berumur antara 30 – 40 Tahun sebanyak 15 orang (50%), dan 7 orang merupakan responden yang berumur antara 41 – 50 Tahun (23%).

Sedangkan untuk pendidikan terakhir yang di tempuh oleh responden yang bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pringsewu yang tertinggi S1/DIV sebanyak 18 orang (60%) dan Diploma I-III sebanyak 9 orang (30%) untuk S2 sebanyak 3

orang (10%). Dan untuk bidang pendidikan studi terakhir terbanyak adalah ilmu ekonomi 9 orang (30%) dan akuntansi 10 orang (33%), manajemen 4 orang (13%), hukum 1 orang (3%), lainnya yaitu 4 orang (13%) dan 2 orang dibidang teknik (7%). Yang terakhir adalah pengalaman terbit dalam tindak pelaporan susunan anggaran yang terbanyak adalah sosialisasi pelaporan susunan anggaran 19 orang (63%), untuk bimtek ada 7 orang (23%) dan 4 orang lainnya di diklat teknis (13%).

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Sampel yang dipilih dari 10 Dinas di Kabupaten Pringsewu pada kepala bidang dan pegawai yang ikut serta dalam penyusunan anggaran. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi Penganggaran partisipatif, Ambiguitas Peran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran sebagai variabel independen, untuk variabel dependen yaitu Budgetary Slack, dan Karakteristik Personal sebagai variabel Moderasi. Untuk menghitung variabel-variabel tersebut maka diperlukan data dengan menyebar angket kepada responden yang terdiri atas 31 item pernyataan dan dibagi kedalam 5 katagori yaitu:

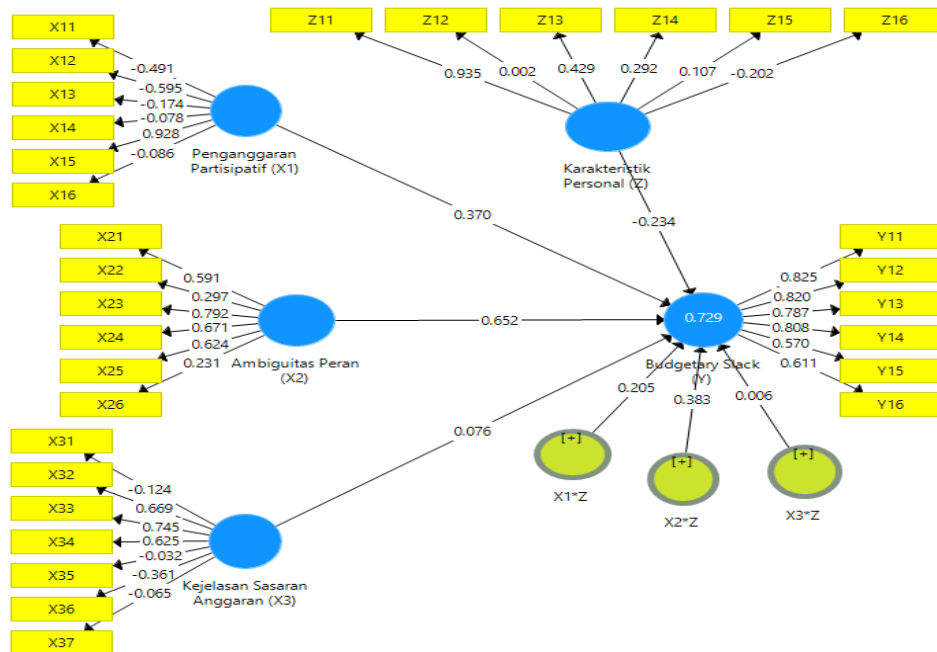
- h. 6 (enam) pernyataan digunakan untuk mengukur Penganggaran Partisipatif
- i. 6 (enam) pernyataan digunakan untuk mengukur Ambiguitas Peran
- j. 7 (tujuh) pernyataan digunakan untuk mengukur Kejelasan Sasaran Anggaran
- k. 6 (enam) pernyataan digunakan untuk mengukur Budgetry Slack
- l. 6 (enam) pernyataan digunakan untuk mengukur Karakteristik Personal

## **4.2 Perencanaan Model Struktural**

### **4.2.1 Model Struktural**

Berikut adalah hasil olah data model struktural yang dibentuk sesuai dengan rumusan masalah dengan menggunakan software *smartPLS* versi 3.0

**Gambar 4.1**  
**Model Struktural**



Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

Keterangan :

- X1 : Penganggaran Partisipatif
- X1.1 : Pernyataan Kuesioner 1
- X1.2 : Pernyataan Kuesioner 2
- X1.3 : Pernyataan Kuesioner 3
- X1.4 : Pernyataan Kuesioner 4
- X1.5 : Pernyataan Kuesioner 5
- X1.6 : Pernyataan Kuesioner 6
- X2 : Ambiguitas Peran
- X2.1 : Pernyataan Kuesioner 1
- X2.2 : Pernyataan Kuesioner 2
- X2.3 : Pernyataan Kuesioner 3
- X2.4 : Pernyataan Kuesioner 4
- X2.5 : Pernyataan Kuesioner 5
- X2.6 : Pernyataan Kuesioner 6
- X3 : Kejelasan Sasaran Anggaran
- X3.1 : Pernyataan Kuesioner 1

- X3.2 : Pernyataan Kuesioner 2
- X3.3 : Pernyataan Kuesioner 3
- X3.4 : Pernyataan Kuesioner 4
- X3.5 : Pernyataan Kuesioner 5
- X3.6 : Pernyataan Kuesioner 6
- X3.7 : Pernyataan Kuesioner 7
- Z : Karakteristik Personal
- Z1.1 : Pernyataan Kuesioner 1
- Z1.2 : Pernyataan Kuesioner 2
- Z1.3 : Pernyataan Kuesioner 3
- Z1.4 : Pernyataan Kuesioner 4
- Z1.5 : Pernyataan Kuesioner 5
- Z1.6 : Pernyataan Kuesioner 6
- Y : Budgetary Slack
- Y1.1 : Pernyataan Kuesioner 1
- Y1.2 : Pernyataan Kuesioner 2
- Y1.3 : Pernyataan Kuesioner 3
- Y1.4 : Pernyataan Kuesioner 4
- Y1.5 : Pernyataan Kuesioner 5
- Y1.6 : Pernyataan Kuesioner 6

Dari hasil perhitungan hubungan antara variabel laten dengan indikator yang dijelaskan pada gambar di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Outer Model (Outer Loading)**

	Pengangan Partisipatif (X1)	Ambiguitas Peran (X2)	Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	Karakteristik Personal (Z)	Budgetary Slack (Y)	
X1.1	-0,491					
X1.2	-0,595					
X1.3	0,175					
X1.4	-0,078					
X1.5	0,928					
X1.6	-0,086					

X2.1		0,591				
X2.2		0,297				
X2.3		0,797				
X2.4		0,671				
X2.5		0,624				
X2.6		0,231				
X3.1			-0,124			
X3.2			0,669			
X3.3			0,745			
X3.4			0,625			
X3.5			-0,032			
X3.6			-0,361			
X3.7			-0,065			
Z1.1				0,935		
Z1.2				0,002		
Z1.3				0,429		
Z1.4				0,292		
Z1.5				0,107		
Z1.6				0,202		
Y1.1					0,825	
Y1.2					0,820	
Y1.3					0,787	
Y1.4					0,808	
Y1.5					0,570	
Y1.6					0,611	
X1*						
Z						1,063
X2*						
Z						0,983
X3*						
Z						0,966

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

Hasil dari interpretasi yang dihasilkan pada output diatas menunjukkan bahwa terdapat data tidak valid yang ditunjukkan oleh beberapa indikator dalam setiap indikator dalam setiap variabel laten. Menurut Jogiyanto, (2017) ketika indikator dinyatakan tidak valid maka indikator tersebut harus dihilangkan dari model. Hasil yang menunjukkan angka  $< 0,7$  dinyatakan tidak valid. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. X1 (Penganggaran Partisipatif)

- X1.1 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,491 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X1.2 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,595 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X1.3 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,174 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X1.4 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,078 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X1.6 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,086 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.

## 2. X2 (Ambiguitas Peran)

- X2.1 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,591 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X2.2 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,297 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X2.4 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,671 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X2.5 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,624 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
- X2.6 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,231 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.

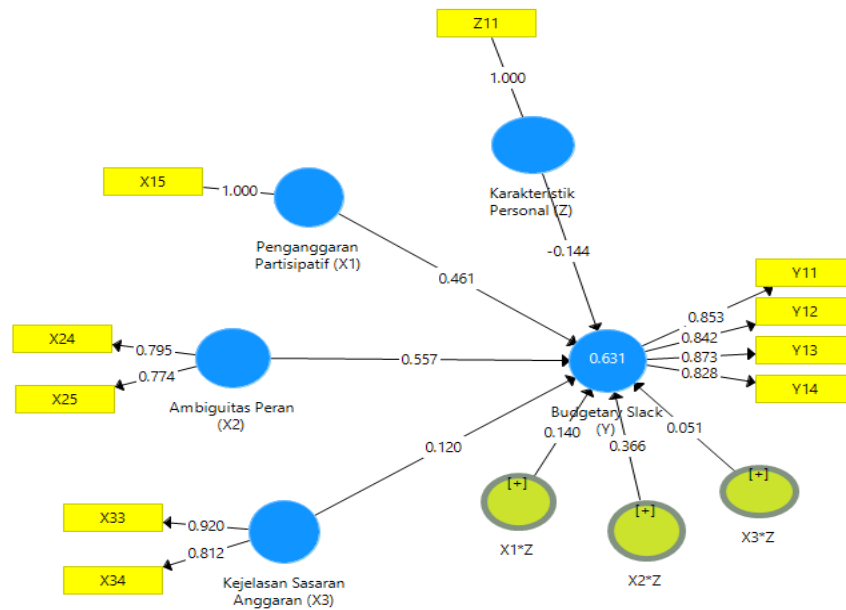
## 3. X3 (Kejelasan Sasaran Anggaran)

- X3.1 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,124 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
  - X3.2 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,669 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
  - X3.4 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,625 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
  - X3.5 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,032 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
  - X3.6 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,361 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
  - X3.7 dengan hasil perhitungan sebesar  $-0,065 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
4. Y (Budgetary Slack)
- Y1.5 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,570 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.
  - Y1.6 dengan hasil perhitungan sebesar  $0,611 < 0,7$  dengan demikian disimpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan dari model.

Setelah dilakukan penghitungan modal struktural dengan menghilangkan indikator yang tidak memenuhi syarat ketepatan sebesar  $> 0,7$  terhadap hubungan antara variabel laten dengan indikatornya maka diperoleh hasil output sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Output Calculate Algorith**



Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

Hasil dari perhitungan hubungan antara variabel laten dengan indikator yang dijelaskan pada gambar diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Outer Model (Outer Loading)**

	Penganggaran Partisipatif (X1)	Ambiguitas Peran (X2)	Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	Karakteristik Personal (Z)	Budgetary Slack (Y)	
X1.5	1,000					
X2.4		0,795				
X2.5		0,774				
X3.3			0,920			
X3.4			0,812			
Z1.1				1,000		
Y1.1					0,853	
Y1.2					0,842	
Y1.3					0,873	
Y1.4					0,828	
X1*Z						1,059
X2*Z						1,015
X3*Z						1,107

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini karena memenuhi ketepatan yaitu  $> 0,7$ .

### 4.3 Pengukuran Model

#### 4.3.1 Analisis *Average Variance Extracted (AVE)*

Discriminant validity adalah membandingkan nilai average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Menurut (Chin, dalam Jogianto 2009) jika *square root of average variance extracted (AVE)* konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,5. Adapun hasil *output* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
*Average Variance Ectracted (AVE)*

Variabel Laten	<i>Average Variance Ectracted (AVE)</i>
Penganggaran Partisipatif (X1)	1,000
Ambiguitas Peran (X2)	0,616
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,753
Budgetary Slack (Y)	0,721
Karakteristik Personal (Z)	1,000
X1*Z	1,000
X2*Z	1,000
X3*Z	1,000

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

Dari hasil tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa *average variance extracted (AVE)* dinyatakan memenuhi standar ketentuan yang sudah ditetapkan (Jogiyanto, 2016) yakni sebesar  $> 0,5$ .

#### 4.3.2 *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Uji Reliabilitas)

*Composite Reliability* merupakan analisis data yang menunjukkan akurasi, konsisten dan ketepatan alat ukur dalam melaksanakan suatu pengukuran (Jogiyanto, 2016). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai realibilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya realibilitas suatu konstruk (Jogiyanto dan Willi Abdillah, 2016). *Composite Reliability* adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel. Sebuah variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai hitung *Composite reliability*  $> 0,7$  (Hair *et al*, dalam Jogiyanto 2009).

**Tabel 4.6**

***Composite Reliability dan Cronbach's Alpha***

<b>Variabel Laten</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Penganggaran Partisipatif (X1)	1,000	1,000
Ambiguitas Peran (X2)	0,762	0,376
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,859	0,683
Budgetary Slack (Y)	0,912	0,871
Karakteristik Personal (Z)	1,000	1,000
X1*Z	1,000	1,000
X2*Z	1,000	1,000
X3*Z	1,000	1,000

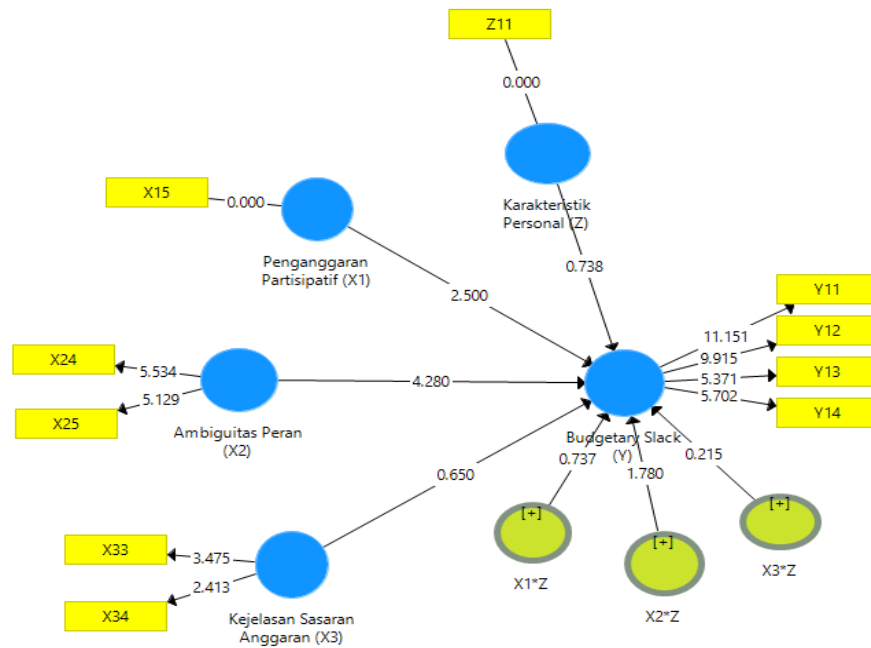
*Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0*

Data di atas variabel laten Cronbach's Alpha yaitu Ambiguitas Peran (X2) 0,376  $< 0,7$  maka hasilnya dinyatakan tidak reliable, dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) dinyatakan tidak reliable karena nilainya 0,683  $< 0,7$ . Dan untuk data variabel laten lainnya dinyatakan reliable karena data tersebut memiliki nilai  $> 0,7$ .

#### 4.4 Uji Hipotesis

Menurut Jogiyanto, (2016), ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T- statistics*. Jika nilai *T- statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table* maka hipotesis dinyatakan terdukung dan dapat diterima. Berikut output dari *bootstrapping* perhitungan signifikansi keterdukungan hipotesis.

**Gambar 4.3**  
*Output Bootstraping*



Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

**Tabel 4.7**  
*Outer Model T-Statistics*

	Penganggaran Partisipatif (X1)	Ambiguitas Peran (X2)	Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	Karakteristik Personal (Z)	Budgetary Slack (Y)	
X1.5	0,000					
X2.4		5,534				
X2.5		5,129				
X3.3			3,475			
X3.4			2,413			
Z1.1				0,000		
Y1.1					11,151	
Y1.2					9,915	

Y1.3					5,371	
Y1.4					5,702	
X1*Z						0,737
X2*Z						1,780
X3*Z						0,215

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

**Tabel 4.8**

***Path Coefficients***

	Sampel Asli (O)	T-Statistik	P-Values	Keterangan
Penganggaran Partisipatif -> Budgetary Slack	0,461	2,500	0,013	Signifikan
Ambiguitas Peran -> Budgetary Slack	0,557	4,280	0,000	Signifikan
Kejelasan Sasaran Anggaran -> Budgetary Slack	0,120	0,650	0,516	Tidak Signifikan
Karakteristik Personal -> Budgetary Slack	-0,144	0,738	0,461	Tidak Signifikan
Karakteristik Personal -> Penganggaran Partisipatif-> Budgetary Slack	0,140	0,737	0,461	Tidak Signifikan
Karakteristik Personal -> Ambiguitas Peran -> Budgetary Slack	0,366	1,780	0,076	Tidak Signifikan
Karakteristik Personal -> Kejelasan Sasaran Anggaran -> Budgetary Slack	0,051	0,215	0,830	Tidak Signifikan

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

Hasil olah data menggunakan *SmartPLS* yang diperoreh dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan niali t-statistik serta P- statistik serta P-values dan angka valid sebesar 0,05 sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan (Jogiyanto 2016) dan telah disajikan pada tabel 4.12. pengujian hipoteis penelitian sebagai berikut:

1. Penganggaran Partisipatif (X1) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dinyatakan **berpengaruh** atau **signifikan**. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh niat pegawai bagian penyusunan anggaran OPD Kabupaten Pringsewu untuk melakukan *Budgetray Slack* karena dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $P\text{-Value} < \text{Nilai Average}$  atau sebesar  $0,013 < 0,05$  artinya **Ha diterima dan Ho ditolak**, demikian hasil H1 dalam penelitian ini.
2. Ambiguitas Peran (X2) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dinyatakan **berpengaruh** atau **signifikan**. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh niat pegawai bagian penyusunan anggaran OPD Kabupaten Pringsewu untuk melakukan *Budgetray Slack* karena dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $P\text{-Value} < \text{Nilai Average}$  atau sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya **Ha diterima dan Ho ditolak**, demikian hasil H2 dalam penelitian ini.
3. Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dinyatakan **tidak berpengaruh** atau **tidak signifikan**. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pengaruh niat para pegawai bagian penyusunan anggaran OPD Kabupaten Pringsewu untuk melakukan *Budgetary Slack* karena dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $P\text{-Value} > \text{Nilai Average}$  atau sebesar  $0,516 > 0,05$  artinya: **Ha3 ditolak dan Ho3 diterima**, demikian hasil H3 dalam penelitian ini.
4. Karakteristik Personal (X4) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dinyatakan **tidak berpengaruh** atau **tidak signifikan**. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pengaruh niat para pegawai bagian penyusunan anggaran OPD Kabupaten Pringsewu untuk melakukan *Budgetary Slack* karena dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $P\text{-Value} > \text{Nilai Average}$  atau sebesar  $0,461 > 0,05$  artinya: **Ha4 ditolak dan Ho4 diterima**, demikian hasil H4 dalam penelitian ini.

5. Karakteristik Personal (Z) Penganggaran Partisipatif (X1) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dinyatakan **tidak berpengaruh** atau **tidak signifikan**. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pengaruh niat para pegawai bagian penyusunan anggaran OPD Kabupaten Pringsewu untuk melakukan *Budgetary Slack* karena dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $P\text{-Value} > \text{Nilai Average}$  atau sebesar  $0,461 > 0,05$  artinya: **Ha5 ditolak dan Ho5 diterima**, demikian hasil H5 dalam penelitian ini.
6. Karakteristik Personal (Z) Ambiguitas Peran (X2) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dinyatakan **tidak berpengaruh** atau **tidak signifikan**. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pengaruh niat para pegawai bagian penyusunan anggaran OPD Kabupaten Pringsewu untuk melakukan *Budgetary Slack* karena dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $P\text{-Value} > \text{Nilai Average}$  atau sebesar  $0,076 > 0,05$  artinya: **Ha6 ditolak dan Ho6 diterima**, demikian hasil H6 dalam penelitian ini.
7. Karakteristik Personal (Z) Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) terhadap *Budgetary Slack* (Y) dinyatakan **tidak berpengaruh** atau **tidak signifikan**. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pengaruh niat para pegawai bagian penyusunan anggaran OPD Kabupaten Pringsewu untuk melakukan *Budgetary Slack* karena dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $P\text{-Value} > \text{Nilai Average}$  atau sebesar  $0,516 > 0,05$  artinya: **Ha7 ditolak dan Ho7 diterima**, demikian hasil H7 dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9**

**Perbandingan *T-Statistics* dan *T-Table***

Variabel	T-Statistics	T-Table	Keterangan
Penganggaran Partisipatif -> Budgetary Slack	2,500	2,04	Signifikan
Ambiguitas Peran -> Budgetary Slack	4,280	2,04	Signifikan
Kejelasan Sasaran Anggaran -> Budgetary Slack	0,650	2,04	Tidak Signifikan
Karakteristik Personal -> Budgetary Slack	0,738	2,04	Tidak Signifikan
Karakteristik Personal -> Budgetary Slack	0,737	2,04	Tidak Signifikan

>Penganggaran Partisipatif-> Budgetary Slack			Signifikan
Karakteristik Personal -> Ambiguitas Peran -> Budgetary Slack	1,780	2,04	Tidak Signifikan
Karakteristik Personal -> Kejelasan Sasaran Anggaran -> Budgetary Slack	0,215	2,04	Tidak Signifikan

Sumber : Data primer diolah dengan SmartPLS v3.0

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistics* harus ( $>2,04$ ) untuk hipotesis *two tailed* (Jogiyanto, 2016).

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

##### 4.5.1 Pengaruh Penganggaran Partisipatif (X1) terhadap *Budgetary Slack* (Y)

Penganggaran partisipatif adalah proses penyusunan anggaran yang melibatkan manajer pusat pertanggungawaban dalam penyusunan anggaran. Anggaran partisipatif dapat berupa keikutsertaan manajer pusat pertanggungjawaban dalam menyusun anggaran, keterlibatan dalam memberikan pendapat dan seringkali manajer puncak menyatakan pendapat manajer pusat pertanggungjawaban dalam menyusun anggaran.

Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa penganggaran partisipatif **berpengaruh positif atau signifikan** terhadap budgetary slack. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triadhi (2017), Kartika (2016), Pratama (2016), dan Mahadewi (2017) yaitu semakin tinggi partisipasi anggaran, maka semakin tinggi pula *budgetary slack* yang tercipta.

##### 4.5.2 Pengaruh Ambiguitas Peran (X2) terhadap *Budgetary Slack* (Y)

Ambiguitas peran menurut Luthans (2016:473) terjadi ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya atau lebih umum dikatakan “tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan”. Ambiguitas peran didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang dipengaruhi oleh kualitas



sistem informasi yang dihasilkan sistem informasi untuk dapat mendukung proses kerjanya.

Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa Ambiguitas Peran **berpengaruh positif atau signifikan** terhadap budgetary slack. Penelitian terdahulu menjelaskan tingginya *Role ambiguity* individu dalam organisasi maka akan menyebabkan tingginya *slack* anggaran (Ana & Ratnadi, 2016).

#### **4.5.3 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) terhadap Budgetary Slack (Y)**

Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Solina, 2016).

Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Budgetary Slack. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Restu Agusti (2013), Suhartono dan Solichin (2006) yang menyatakan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Berdasarkan penelitian pada OPD Kab. Pringsewu melalui angket penelitian, terlihat bahwa pegawai tidak mengalami Kejelasan Sasaran Anggaran. Dari hasil tersebut, peneliti penulis mengidentifikasi bahwa pegawai relatif tidak mengalami Kejelasan Sasaran Anggaran, sehingga variabel Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh terhadap Budgetary Slack.

#### **4.5.4 Pengaruh Karakteristik Personal (Z) terhadap Budgetary Slack (Y)**

Menurut Winardi dalam Rahman (2016:77), karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan; latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu; serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Dalam penelitian ini karakter personal dibagi menjadi dua sifat, yaitu rasa optimis dan pesimis (Zainuddin & Isa, 2017). Jika seseorang memiliki rasa pesimisme sejak awal, maka berakibat pada kegagalan target yang ditetapkan sehingga akan menimbulkan kesenjangan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki rasa optimisme,

maka akan timbul sebuah ketahanan terhadap perubahan di masa mendatang, sehingga kesenjangan dapat dihindari.

Hasil penelitian hipotesis H4 menunjukkan bahwa Karakteristik Personal **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Budgetary Slack. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Netra dan Damayanthi (2017), Putri (2016) serta Pradnyandari dan Krisnadewi (2017) yang menunjukkan bahwa karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*.

#### **4.5.5 Pengaruh Karakteristik Personal (Z) pada Penganggaran Partisipatif (X1) terhadap Budgetary Slack (Y)**

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* (senjangan anggaran). Penelitian mengenai pengaruh karakteristik personal pada *budgetary slack* sejauh ini masih sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Maksum (2017) padaperusahaan manufaktur menunjukkan bahwa karakter personal mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack*.

Hasil penelitian hipotesis H5 menunjukkan bahwa Karakteristik Personal **tidak berpengaruh signifikan** pada Penganggaran Partisipatif terhadap Budgetary Slack. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari & Krisnadewi, (2017) pada SKPD Provinsi Bali menunjukkan bahwa variabel karakteristik personal mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack*. Hal ini berarti bahwa apabila penyusun anggaran memiliki karakteristik personal optimis, maka mereka akan memiliki rasa percaya diri dalam menyusun anggaran sehingga cenderung untuk tidak melakukan *budgetary slack*.

#### **4.5.6 Pengaruh Karakteristik Personal (Z) pada Ambiguitas Peran (X2) terhadap Budgetary Slack (Y)**

Menurut Priyanti (2017) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan dengan jelas dan tepat dengan tujuan anggaran tersebut mudah untuk dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan anggaran. Dalam penyusunan anggaran, para penyusun anggaran harus membuat suatu anggaran yang jelas dan spesifik agar anggaran tersebut dapat menjadi lebih terarah. Adanya *budgetary slack* yang jelas akan memberikan kemudahan bagi individu untuk menyusun target-target

anggaran. Dimana targettarget anggaran akan disusun sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Sehingga, semakin jelasnya sasaran anggaran didalam organisasi maka kemungkinan terjadinya *budgetary slack* akan semakin menurun.

Hasil penelitian hipotesis H6 menunjukkan bahwa Karakteristik Personal **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Ambiguitas Peran pada Budgetary Slack. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Cika dan Asri (2017) yang menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* pada satuan kerja perangkat daerah.

#### **4.5.7 Pengaruh Karakteristik Personal (Z) pada Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) terhadap Budgetary Slack (Y)**

Menurut Priyanti (2017) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan dengan jelas dan tepat dengan tujuan anggaran tersebut mudah untuk dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan anggaran. Dalam penyusunan anggaran, para penyusun anggaran harus membuat suatu anggaran yang jelas dan spesifik agar anggaran tersebut dapat menjadi lebih terarah. Adanya *budgetary slack* yang jelas akan memberikan kemudahan bagi individu untuk menyusun target-target anggaran. Dimana targettarget anggaran akan disusun sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Sehingga, semakin jelasnya sasaran anggaran didalam organisasi maka kemungkinan terjadinya *budgetary slack* akan semakin menurun.

Hasil pengujian hipotesis H7 menunjukkan bahwa Karakteristik Personal **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran pada Budgetary Slack. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Cika dan Asri (2017) menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* pada satuan kerja perangkat daerah.